

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang didalamnya terdapat banyak keberagaman budaya, etnis, bahasa, suku, ras, agama, dan tradisi. Sehingga bukan hal yang baru apabila Indonesia merupakan bangsa yang pluralisme dan majemuk. Masyarakat didalamnya meyakini bahwa setiap perbedaan adalah suatu hal penting dan masyarakat dapat hidup berdampingan ditengah banyaknya perbedaan yang ada. Banyaknya keberagaman inilah yang menjadikan kehidupan masyarakat lebih berwarna. Banyaknya tradisi, bahasa, dan ras menjadi salah satu ciri-ciri atau menjadikan bangsa indonesia bangsa yang khas akan perbedaan tersebut. Terlebih lagi banyaknya adat istiadat indonesia menjadi hal yang unik bagi bangsa indonesia, dan tradisi tersebut juga masih dilestarikan hingga saat ini. ¹

Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki tradisi yang memiliki nilai budaya yang unik bagi masyarakatnya. Nilai budaya tradisi terdiri dari kebiasaan yang tertanam dan disepakati oleh masyarakat di daerah tersebut, yang didasarkan pada kebiasaan, kepercayaan, dan simbol-simbol yang berbeda, yang dapat digunakan sebagai acuan perilaku dan respons terhadap peristiwa. Dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan, manusia tidak lepas dari unsur tradisi yang merupakan cipta karya manusia namun bisa berubah seiring dengan berkembangnya zaman.²

Kamus Besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa “tradisi” adalah kebiasaan yang telah diwariskan dari nenek moyang yang masih dilakukan oleh sebuah masyarakat. Adat istiadat adalah kebiasaan yang terus menerus yang diwariskan dari generasi ke generasi dan kuat terkait dengan perilaku masyarakat.

¹ Rahayu Dia Permatasari, “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tumpeng Sewu di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, skripsi tidak terbit, hal : 1, 2022.

² Novi Fitri Astutik dkk, “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Grebeg Besar di Demak”, vol.1, The Ushuluddin International Student Conference, 2023, hal.2.

Disisi lain, keyakinan atau keyakinan bahwa cara cara yang telah ada adalah yang terbaik dan benar. ³

Dalam bahasa Arab Tradisi, kata *turath* yang berasal dari huruf *wa ra tha*. Dalam kamus klasik kata ini digabungkan dengan kata *irth*, *wirth*, dan *mirath*. Semuanya merupakan masdhar yang mengarah pada arti yang diwariskan dari kedua orang tua, apakah itu harta atau kenengratan.⁴ Dalam kamus antropologi, tradisi sama dengan halnya adat istiadat yakni suatu kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan penduduk asli dengan nilai-nilai budaya norma serta hukum aturan yang berlaku dan saling berkaitan yang kemudian menjadi kebudayaan untuk mengatur segala tindakan dalam kehidupan sosial.⁵

Tradisi merupakan hal yang meliputi ajaran, kepercayaan, kebiasaan serta adat istiadat yang berasal atau diwariskan dari nenek moyang dari generasi ke generasi secara turun temurun. Tradisi juga dapat diartikan adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan yang menjadi identitas atau hak milik suatu kelompok masyarakat, tradisi juga selalu dijaga dan dilaksanakan terus menerus didalam suatu kelompok masyarakat yang menjadi identitas atau ciri khas kelompok masyarakat tersebut. Tradisi juga ada yang bernama tradisi lisan yang mana tradisi ini disampaikan oleh generasi ke generasi selanjutnya yang disampaikan melalui lisan secara terus menerus. ⁶

Dalam arti yang paling sederhana, tradisi atau kebiasaan turun temurun adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama atau dari nenek moyang dan merupakan bagian dari kehidupan sebuah kelompok masyarakat, biasanya terdiri dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah informasi yang disampaikan dan diteruskan secara turun temurun baik secara tertulis maupun lisan. Tanpa adanya penerus, tradisi akan punah.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.web.id/tradisi>

⁴ Rahayu Dia Permatasari, "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tumpeng sewu di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi", skripsi tidak terbit, hal : 1 (2022).

⁵ Maisaro dan Nur Ainiyah, "Pesan Dakwah Pada Komunikasi Tradisi Pojhian Hodo di Situbondo", vol.5, Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 2023, hal.2.

⁶ Fitri Nuraisyah, Hudaidah, "Mitoni Sebagai Tradisi Budaya Dalam Masyarakat Jawa", *Jurnal Historia Madania* Vol.5, hal : 171 (2021).

Hadirnya agama islam ke dalam Indonesia membawa dampak perubahan besar terhadap budaya masyarakat. Pengaruh yang mendasar yakni mencakup 2 hal yakni budaya materil dan budaya non materil. Budaya materil seperti halnya budaya fisik seperti bentuk bangunan masjid, mushola, batu nisan dan sebagainya. Budaya non materil yakni masyarakat dapat membentuk seni, upacara religi, adat istiadat, tradisi-tradisi islam, memperingati hari kematian, memperingati perkawinan, kelahiran, memperingati hari hari besar islam yang mana budaya budaya tersebut terus dijaga dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi.⁷ Salah satu wujud tradisi tersebut dalam masyarakat jawa khususnya daerah Pacitan yaitu tradisi mitoni yang dilakukan masyarakat Desa Tulakan.

Salah satu tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat jawa sampai saat ini adalah tradisi mitoni. Tradisi mitoni merupakan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat jawa. Bagi masyarakat di pulau jawa, tradisi mitoni sudah tidak asing lagi. Diwilayah pulau jawa terdapat banyak istilah yang berbeda dalam penyebutan tradisi mitoni. Seperti di Jawa Tengah pada karesidenan solo dengan dengan istilah “mitoni”, sementara di Jawa Timur disebut dengan tradisi “tingkeban”, di madura yakni “palet kandhungan”, dan dikenal di Jawa Barat dengan sebutan “nujuh-nujuh”.⁸

Masyarakat jawa memang memiliki tradisi yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal salah satunya adalah tradisi yang dilakukan pada saat kehamilan hingga tahap melahirkan. Misalnya slametan bayi pada kandungan usia 7 bulan kandungan (mitoni), bayi baru lahir usia 5 hari (nyepasari), bayi usia 7 hari (mitung bengeni), bayi berusia 35 hari (selapan), bayi berumur 1 tahun (nyetauni).⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, Mitoni merupakan tradisi selamatan doa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Selamatan ini dilakukan bertujuan berdoa kepada Allah Yang Maha Esa dan meminta keselamatan agar diberi kemudahan dalam

⁸ Website Pemerintah Kota surakarta <https://surakarta.go.id/?p=24325>

⁹ Fitri Nuraisyah, Hudaidah, “Mitoni Sebagai Tradisi Budaya Dalam Masyarakat Jawa”, *Jurnal Historia Madania* Vol.5, hal : 171 (2021).

proses melahirkan seorang bayi. Tradisi mitoni ini dilakukan pada usia kandungan memasuki bulan ke tujuh.

Desa Tulakan adalah desa yang terletak ditengah pusat Kecamatan Tulakan yang mayoritas penduduknya beragama islam dan berpenduduk dari keturunan suku jawa. Selain mayoritas penduduknya beragama islam, namun masyarakat Desa Tulakan masih menjaga tradisi yang ada di Desa Tulakan yang sudah diwariskan dari lama seperti acara dalam peringatan pernikahan, khitanan, kematian, dan kelahiran. Meskipun Desa Tulakan berada tepat di tengah Kecamatan Tulakan, namun Desa Tulakan adalah sebuah desa yang terletak di bawah kaki gunung sepang yang dimana waktu yang ditempuh yakni 30 menit dari balai Desa Tulakan dan perjalanan 1 jam 30 menit untuk bisa sampai di pusat kota Pacitan, namun akses yang ditempuh untuk mencapai desa ini mudah meskipun terdapat beberapa jalan ang rusak, namun akses yang ditempuh mudah dibandingkan dengan desa lainnya. Mayoritas mata pencaharian warga Desa Tulakan adalah petani atau pembuat gula jawa. Meskipun wilayah pedesaan namun warga Desa Tulakan tetap menjaga tradisi yang sudah diturunkan dari zaman nenek moyang. Meskipun ada banyak pendatang maupun perantau yang kembali ke desa, tradisi ini tetap dijaga dan tidak mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya namun hanya saja pelaksanaan tradisi mitoni di Desa Tulakan sedikit berbeda, yakni tidak menggunakan prosesi sungkeman, siraman, memasukkan telur ayam dan lain-lain.

Proses pelaksanaan tradisi mitoni pada masyarakat jawa sangat terkenal dengan rangkaian acaranya yang sangat rumit. Seperti tradisi mitoni yang dilaksanakan di Daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta, mitoni ini dilaksanakan dengan beberapa rangkaian diantaranya adalah sungkeman, siraman, masukkan telur ayam (ayam kampung), ganti kain sebanyak 7 kali, memutus kumparan janur kuning, selamatan, dan hidangan. Berbeda dengan pelaksanaan mitoni yang dilakukan di Desa Tulakan yakni diawali dengan ibu-ibu yang memasak untuk semua perlengkapan tradisi mitoni hingga pelaksanaan doa yang dilakukan di malam hari oleh bapak-bapak tamu undangan dan diakhiri dengan makan bersama atau genduri.

Tradisi mitoni ini dilaksanakan sebagai tradisi dalam rangka doa sebagai bentuk pengingat diri untuk ingat kepada Allah dan sebagai tolak bala agar diberi kelancaran keselamatan pada ibu dan calon bayi hingga proses melahirkan. Tradisi mitoni ini sudah berakulturasi dengan budaya islam, dapat dilihat dari prosesi tradisi ini yang menyelipkan doa doa serta pembacaan surat al-qur'an didalamnya. Tradisi mitoni ini biasanya dilakukan pada waktu setelah magrib atau isya, diawali dengan membaca ayat pilihan dari al-qur'an seperti surah yusuf dan surah maryam ditutup dengan doa dan setelah selesai dilanjutkan dengan makan bersama atau genduri yakni dengan hidangan seperti tumpeng 7, paes jawa, rames dan lain-lain.

Dalam konteks dakwah kultural, ini merupakan bagian esensial dari upaya untuk penyebaran ajaran islam. Praktik ini mengintegrasikan prinsip-prinsip islam dengan nilai-nilai budaya lokal, seperti dalam tradisi mitoni, yang memungkinkan penyampaian nilai-nilai islam kepada masyarakat sambil tetap menghormati kearifan lokal yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Hal ini menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai islam kepada masyarakat, khususnya di Desa Tulakan. Agama dan budaya merupakan hal yang berbeda dan mempunyai wilayah tersendiri, namun percampuran antara keduanya sudah bukan menjadi hal yang aneh karena kedua fenomena ini tidak bisa dilepaskan antara satu dengan yang lain.¹⁰ Berkaitan erat antara tradisi dan dakwah, islam sebagai sistem ajaran agama yang senantiasa bedialog satu dengan yang lain sehingga terdapat salah satunya yang berpengaruh yakni agama yang lebih dominan atau sebaliknya tradisi lokal yang lebih mendominasi kehidupan.¹¹

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Mitoni di Desa Tulakan Kecamatan Tulakan”.

¹⁰ Bahur Rosi dan Habibur Rahman, “*Dakwah Kultural Komunitas “Ngasango” di Kabupaten Pamekasan*”, vol.2, Da’wa : Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam, 2023, hal.63

¹¹ Risqiatul Hasanah dan Sitti Mutia Faradillah Tukwin, “*Analisis Tradisi Dalam Pesan Dakwah Mandi Safar Pada Masyarakat Muslim Seram Bagian Timur*”, vol.20, Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah, 2021, hal.56.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi mitoni di Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan ?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi mitoni di Desa Tulakan, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah Pesan dakwah dalam Tradisi Mitoni di Desa Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi mitoni yang dilakukan oleh warga masyarakat di Desa Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
2. Mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada tradisi mitoni di Desa Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
3. Mengetahui makna yang terdapat pada tradisi Mitoni di Desa Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang bernilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam domain ilmu dakwah yang meneliti tentang "*Pesan Dakwah Dalam Tradisi Mitoni di Desa Tulakan*".

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang konkret, antara lain:

- a) Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang berguna bagi para penyelesaian masalah terkait topik atau tema penelitian.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat desa dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan dan pelestarian tradisi mitoni, sehingga tradisi ini dapat dijaga dan tidak punah.

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan yang didasarkan pada pandangan postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki suatu objek ilmiah, yang berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara sengaja dan bertahap, dengan teknik triangulasi gabungan. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, sementara hasil penelitian menekankan pada interpretasi makna individual daripada generalisasi.¹²

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai kerangka kerja untuk menyelidiki secara mendalam dan menyeluruh situasi sosial di lapangan yang diteliti.¹³ Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan detail tentang karakteristik atau fakta dari populasi tertentu. Pendekatan ini tidak berusaha untuk menemukan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Dalam pengumpulan data, pendekatan ini lebih menekankan pada observasi langsung di lapangan dan lingkungan

¹² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Pt Remaja Rosdakarya Offset : Bandung). Hal.19.

¹³ *Ibid*, Hal.19.

alami, dengan mencatat gejala, mengkategorikan informasi, dan berusaha untuk meminimalkan pengaruh kehadiran agar tetap mempertahankan keaslian gejala yang diamati.¹⁴

2) Prosedur Penelitian

Seperti kebanyakan dalam penelitian, tahap-tahap dalam proses metodologi penelitian kualitatif juga mengikuti proses yang terstruktur. Proses ini dimulai dengan tahap pra-penelitian yang melibatkan beberapa langkah untuk memandu peneliti dalam memahami jalurpemikiran yang akah diambil.¹⁵

a) Tahap Pra-penelitian

1. Tahap Penyusunan Kerangka Penelitian

Pertama, peneliti mengumpulkan informasi tentang fenomena yang relevan dari berbagai sumber, termasuk masyarakat dan media. Berdasarkan informasi ini, peneliti merancang kerangka kerja penelitian sebagai panduan untuk tahapan selanjutnya.

2. Penyusunan proposal penelitian

Setelah kerangka kerja penelitian dibuat, peneliti merinci desain penelitian dalam sebuah proposal formal. Proposal ini berisi rincian tentang tujuan, metodologi, dan sumber daya yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Penentuan Fokus Penelitian

Selanjutnya, peneliti menetapkan fokus utama penelitian untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat dicapai dengan jelas. Langkah ini membantu dalam menyusun strategi penelitian yang efektif.

¹⁴Ibid, Hal.19.

¹⁵Raco, Metode Penelitian Kualitatif *jenis, karakteristik,dan keunggulan*, (Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta), Hal : 98, 2010.

4. Konsultasi tentang Fokus Penelitian

Sebelum melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa fokus penelitian yang telah ditetapkan sesuai dengan parameter yang ditetapkan dan mencapai kesepakatan tentang arah penelitian yang tepat.

b) Tahapan pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terbuka dan mendalam kepada beberapa informan yang mengetahui tentang tradisi mitoni di Desa Tulakan serta dengan melakukan observasi. Penelitian juga menyusun data dari mencari, membaca, melihat, mencatat, dan lain sebagainya. Pada tahapan ini, merupakan tahapan penggalian data secara mendalam untuk mendapat informasi yang peneliti butuhkan.

c) Tahapan analisis data

Analisis data berarti menulis secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, gagasan baru atau teori, pendapat. Inilah yang disebut dengan hasil temuan atau *findings*. Analisis berarti mengolah data yakni memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan beriringan.¹⁶

1. Memahami latar belakang dan persiapan diri

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu memahami maksud dan obyek dari penelitian, sehingga peneliti lebih mudah mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.

2. Pengumpulan data

Peneliti mulai mengumpulkan data yang bersumber dari objek penelitian.

¹⁶Raco, Metode Penelitian Kualitatif *jenis, karakteristik, dan keunggulan*, (Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta), Hal : 98 (2010).

d) Tahapan penulisan laporan

1. Penyusunan hasil penelitian

Setelah melakukan semua tahapan lapangan, peneliti melakukan penyusunan penelitian agar hasil dari informasi yang didapat dapat tersusun dengan rapi.

2. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing

Laporan penelitian yang berisi proses dari suatu penelitian dikemas secara objektif ilmiah dan sistematis lalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

3. Revisi hasil konsultasi

Perbaikan hasil konsultasi diperlukan agar dapat tercapai hasil yang maksimal dalam penulisan hasil penelitian.

3) Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan partisipan dalam penelitian ini yaitu pemuda warga desa tulakan, warga yang sudah lanjut usia atau orang yang dituakan, dan beberapa warga desa Tulakan. Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Beberapa partisipan tersebut akan di wawancarai oleh peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Nama Informan Penelitian

No.	NAMA	JABATAN
1.	Kakung Wagimin	Orang yang dituakan
2.	Bapak Misradi	Tokoh masyarakat
3.	Bapak Dawam	Imam masjid
4.	Simbah Marsiyam	Tokoh masyarakat

Tabel 1: Data informan penelitian

4) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akan diteliti, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam tulisan ini yakni teknis dalam mendapatkan himpunan data yang akurat untuk keperluan dalam melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Data tersebut dengan teknis ini yakni dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai. Proses ini melibatkan wawancara tatap muka, dimana pewawancara berinteraksi secara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian ilmiah pada ilmu sosial. Cara ini dapat dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan keadaan lingkungan. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian maka pengamatan yang dilakukan tidak hanya satu kali, maka harus berulang kali sehingga memperoleh hasil yang meyakinkan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan penulis untuk mengumpulkan dokumen, file, foto terkait dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan tradisi mitoni yang ada di Desa Tulakan, dan bagaimana warga desa tulakan mewujudkan pesan dakwah dalam tradisi mitoni.

5). Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian, metode kualitatif sering kali menjadi pilihan untuk menganalisis data. Salah satu pendekatan yang umum

digunakan dalam analisis data kualitatif adalah model yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yang dikenal sebagai analisis data interaktif. Metode ini sering digunakan untuk mengkaji kejadian, fenomena, atau status sosial. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan berkelanjutan hingga selesai, melibatkan tiga tahapan kegiatan yang berjalan simultan. Pembentukan analisis data ini bergantung pada interaksi antara ketiga komponen analisis data sistematis yakni sebagai berikut :¹⁷

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan bisa sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara detail dan cermat. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak dan kompleksnya data yang terkumpul, maka diperlukan proses penyaringan data yang disebut reduksi data. Reduksi data ini melibatkan pengambilan keputusan dalam merangkum, memilih data inti, fokus pada informasi yang penting, dan menemukan pola-pola yang relevan. Peneliti dalam melakukan reduksi data akan terdorong oleh tujuan yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, presentasi data dapat berupa deskripsi singkat, diagram hubungan, atau kategori-kategori yang saling terkait. Menurut Milles dan Huberman, format presentasi data yang paling umum adalah teks naratif. Melalui presentasi data ini, memudahkan pemahaman tentang situasi yang sedang diteliti, serta membantu dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) dan verifikasi Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara, dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap

¹⁷ Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif *teori konsep dalam penelitian pendidikan*”, hal : 87 (2020).

pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali mengungkap temuan baru yang sebelumnya tidak terungkap. Temuan tersebut bisa membawa pencerahan terhadap suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau bahkan tidak terlihat sama sekali, sehingga melalui penelitian, objek tersebut akan menjadi lebih terang.

6). Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan pembahasan dan menganalisis mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan diperlukan dan mengarahkan penelitian yang berisikan sebagai berikut :

Bab 1 ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab 2 ini berisi kajian teori, literature riview, kerangka pemikiran . pada bab ini berisi tentang pembahasan tentang artikel-artikel dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori yang berkaitan tentang tradisi. Selain itu menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas tema penelitian yang sama.

Bab 3 ini berisis tentang gambaran umum objek riset dan paparan data dilapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilapangan.

Bab 4 ini yang menjadi pembahasan pemaparan dan penjabaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Bab 5 penutup ini peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian atau hasil temuan peneliti dan memberikan rekomendasi atau saran.